

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Memiliki rambut yang sehat dan indah menjadi idaman para wanita, tak terkecuali juga pria. Rambut ibarat mahkota yang harus selalu dijaga untuk menunjang penampilan pemiliknya. Berbagai cara dilakukan untuk mempercantik rambut, mulai dari membentuk rambut dengan berbagai mode gaya, mengeriting, meluruskan, hingga mengecat rambut, dan yang paling sering dikeluhkan adalah masalah rambut rontok. Banyak yang tak menyadari bahwa aktifitas *hair styling* tersebut seringkali membuat rambut semakin tak sehat dan cenderung rusak. Untuk mengatasinya, salon-salon telah menyediakan jasa perawatan rambut dalam bentuk *creambath*, *hair spa*, *hair mask*, dan sejenisnya. Seseorang juga dapat melakukan perawatan sendiri di rumah dengan membeli sendiri krim-krim perawatan rambut yang banyak dijual di toko-toko terdekat. Akan tetapi dengan minim pengetahuan akan kandungan bahan-bahan kosmetik tersebut maka pencapaian tujuan merawat seringkali tidak ada hasil atau malah timbul efek yang tidak diinginkan. Maka ada baiknya bila perlu sedikit mempelajari cara membuat kosmetik untuk perawatan rambut dengan memanfaatkan bahan-bahan herbal yang ada di sekitar kita.

Rambut dalam keadaan tidak sehat akan menjadi masalah umum yang memunculkan beberapa gejala pada rambut seperti rambut menjadi sangat kering yang berakibat kepada rambut menjadi rontok. Rambut yang tidak sehat memiliki ciri kusam, kering gemerisik dengan ujung rambut yang pecah-pecah. Disamping itu pengaruh yang dapat menyebabkan munculnya kerontokan pada rambut, rambut patah, dan bercabang adalah rambut yang tidak dirawat, kurang merubah pola penataan rambut, terlalu sering menggunakan alat pengering, catok, pengikat rambut, pewarnaan rambut terlebih dengan pemudaran warna yang lebih terang dari warna rambut aslinya, dan pelurusan.

Permasalahan rambut rontok maupun kering menjadi suatu permasalahan yang besar, asumsi tersebut berdasarkan data dari jumlah *customer* yang datang perawatan di Griya Noka – Noky (Salon & Spa di kota Bangil Pasuruan) dengan keluhan yang sama. Jumlah keluhan rontok dan kering lebih banyak akibat dari perlakuan proses kimia terhadap rambut, walaupun kerontokkan terjadi juga bisa karena beberapa faktor lain semisal faktor hormonal. Terhitung sejak 2015 – 2018 data keluhan atas rontok dan kering tercantum 60% karena perlakuan *hair styling* dengan kimia, 20% karena faktor hormonal, dan 20% sisanya karena perlakuan terhadap rambut. Jumlah tersebut dari klien wanita dewasa dari usia 17 – 50 tahun ke atas.

Rambut rontok (*hair loss*) terjadi pada banyak orang, sehingga dapat mengurangi fungsi kosmetik serta perlindungannya terhadap tubuh dan kepala dari dampak lingkungan. Ini tidak mengancam nyawa, tetapi mempengaruhi kepercayaan diri bahkan dapat menjadi *stressor* psikologis. Rambut rontok (*hair loss*) adalah suatu kelainan di mana jumlah rambut lebih sedikit atau terlepas lebih banyak dari normal, dengan atau tanpa penipisan yang tampak. Jumlah folikel rambut kepala normalnya sekitar 100.000, dan disebut sebagai kelainan jika jumlahnya hanya mencapai 50% yang berarti sekitar 50.000 helai. Normalnya rambut kepala terlepas sebanyak 80-120 helai/hari. (Sari dan Wibowo, 2015)

Penyebab kerontokan rambut beraneka ragam, digolongkan menjadi endogen yaitu akibat penyakit sistemik, hormonal, status gizi, intoksikasi, maupun kelainan genetik, dan eksogen yaitu berupa stimulus dari lingkungan, maupun kosmetik rambut. Sedangkan kosmetik rambut merujuk pada perawatan dan penataan rambut seperti *shampoo*, pengeriting, pelurus, pewarna, pemudar warna, serta model tatanan rambut. (Horev, 2007). Prosedur kosmetik dan penataan rambut yang tidak berhasil akan menyebabkan perubahan pada struktur normal batang rambut dan dapat merusak struktur fisik dan kimianya. (Sinclair, 2007). Menyisir, mengikat rambut, dan penggunaan *hair dryer* untuk mengeringkan dapat merusak batang rambut. Panas memicu pembentukan celah yang

membelah lapisan kutikula, sehingga permukaannya menjadi kasar dan kusam, penggunaan temperatur yang lebih tinggi dapat mematahkan rambut. (Horev, 2007)

Kerontokan rambut dapat dicegah dengan pengobatan dari luar maupun dari dalam. Pengobatan dari luar dapat dilakukan dengan cara menggunakan salep atau larutan perawatan rambut. (Sari dan Wibowo, 2016). Salah satu perawatan rambut yang dapat membantu mengurangi kerontokan atau masalah rambut lainnya seperti rambut kering akibat pemanasan pada rambut adalah *hair mask*.

Menurut Helen (2011), masker rambut (*hair mask*) dapat digunakan untuk perawatan rambut atau pelembab khusus dan dapat terdiri dari tanah liat berbasis sayuran, penambahan pelembab atau polimer alami. Masker rambut dapat digunakan untuk mengembalikan kekuatan dan kelembaban pada rambut yang kering dan rusak, sehingga rambut menjadi halus, berkilau, tidak kusut, dan memiliki tekstur yang baik. Masker rambut umumnya dibuat dalam bentuk sediaan krim O/W sehingga mudah dicuci dengan air.

Rambut kering dan rontok adalah karena berkurangnya zat nutrisi dan pelindung pada rambut, karena itu rambut kering dan rontok harus diberikan nutrisi untuk mengembalikan kondisi rambut, dengan melakukan *hair mask* maka nutrisi yang dibutuhkan rambut dapat terpenuhi. Dengan menggunakan *hair mask* dan mendinginkan beberapa menit pada rambut agar terjadi peresapan nutrisi yang bisa mengembalikan zat-zat nutrisi pada rambut. Perawatan ini sebaiknya dilakukan secara berkala sehingga rambut kering akan lembab kembali, berkilau, dan mudah diatur sehingga mengurangi rontok.

Penelitian serupa mengenai perawatan rambut pernah dilakukan dengan memanfaatkan tanaman lidah buaya oleh Mukhti (2015) dengan pengaplikasian pada rambut secara *creambath*, maka di dalam penelitian ini membahas tentang perawatan rambut *hair mask* dengan menggunakan kosmetik semi herbal untuk rambut rontok. Dengan memanfaatkan bahan disekitar yaitu bunga melati, bunga kenanga, dan buah jeruk purut bisa menjadi solusi perawatan rambut rontok dan kering.

Kosmetik *hair mask* semi herbal dengan bahan dasar tersebut kemudian ditambahkan kosmetik *base cream* sehingga tahan lama dalam penyimpanan dan mudah dalam pengaplikasian pada rambut yang memberikan efek melembabkan pada rambut lebih lama dengan aroma wangi segar menenangkan.

Senyawa aktif yang terkandung pada jeruk purut adalah flavonoid, dan asam amino yang mana asam amino adalah zat utama pembentuk rambut. Menurut uji analisa jeruk purut diperkirakan memiliki efek antioksidan, stimultan, anti inflamasi, astrigen dan antifungi. (Sinaga, 2012) Zat kimia yang terkandung dalam bunga kenanga adalah saponin, flavonoid serta komponen minyak atsiri yang mengandung senyawa polifenol. (Sacchetti *et al.*, 2016). Bunga melati yang memiliki minyak atsiri terbaik yang digunakan sebagai aroma terapi dan kandungan kimia seperti alkaloid, glycosid, saponin, terpenoid dan flavonoid. (Jayalandri, 2016). Menurut Gayatri (2015), kandungan manfaat melati bagi kecantikan yaitu sebagai penyubur rambut dan memberikan efek menenangkan. Sedangkan *base cream* yang berbahan dasar lanolin digunakan sebagai pengikat bahan – bahan dasar (*emulsifiers*) dan *emollient* (sebagai pelembab). (Wirawan, 2016)

Antioksidan yang terkandung pada buah jeruk purut, bunga melati dan bunga kenanga dapat dimanfaatkan pada penelitian ini sebagai bahan *hair mask*. Selain itu, kandungan asam amino pada buah jeruk purut yang juga dibutuhkan oleh pertumbuhan dan nutrisi rambut. Antioksidan untuk melindungi rambut dari ancaman produk perawatan rambut yang berbahan kimia, polusi dan perlakuan buruk terhadap rambut serta rambut yang rusak karena kurang nutrisi. (Sari dan Wibowo, 2016).

Maka, dengan memanfaatkan bunga melati, bunga kenanga, buah jeruk purut, dan *base cream* dapat digunakan oleh klien Griya Noka – Noky (Salon & Spa di kota Bangil Pasuruan) dalam bentuk *hair mask* semi herbal sebagai kosmetik perawatan rambut. *Hair mask* ini diharapkan dapat membantu menutrisi rambut dengan masalah kerontokan dan kering.

Dari latar belakang di atas, maka peneliti memiliki judul penelitian “Pemanfaatan Bunga Melati, Bunga Kenanga, Buah

Jeruk Purut dan *Base Cream* dalam Pembuatan *Hair Mask* Semi Herbal untuk Perawatan Rambut”.

B. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas dan agar permasalahan tidak menjadi luas, maka penelitian ini dibatasi pada :

1. Menggunakan bunga melati dengan jenis *Jasminum Sambac*.
2. Menggunakan bunga kenanga (*Cananga Odorata*).
3. Menggunakan buah jeruk purut *Citrus hystrix D.C*.
4. Menggunakan bahan tambahan *base cream* sebagai *emulsifier* yaitu *Lanolin*.
5. Diaplikasikan pada klien dengan rambut rontok dan kering.

C. Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang akan dibahas dan dijadikan sebagai objek penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana proses pemanfaatan bunga melati, bunga kenanga, buah jeruk purut dan *base cream* sebagai *hair mask* semi herbal?
2. Bagaimana hasil pemanfaatan bunga melati, bunga kenanga, buah jeruk purut dan *base cream* sebagai *hair mask* semi herbal untuk perawatan rambut rontok dan kering meliputi aroma, tekstur, elastisitas rambut?
3. Bagaimana hasil tingkat kesukaan panelis dan pendapat umum observer terhadap penggunaan *hair mask* semi herbal dengan bahan bunga melati, bunga kenanga, buah jeruk purut dan *base cream*?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang ingin dicapai adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui proses pemanfaatan bunga melati, bunga kenanga, buah jeruk purut dan *base cream* sebagai *hair mask* semi herbal.
2. Untuk mengetahui pengaruh pemanfaatan bunga melati, bunga kenanga, buah jeruk purut dan *base cream* sebagai

hair mask semi herbal untuk perawatan rambut rontok dan kering meliputi aroma, tekstur, elastisitas rambut.

3. Untuk mengetahui hasil kesukaan panelis dan pendapat umum observer terhadap penggunaan *hair mask* semi herbal bunga melati, bunga kenanga, buah jeruk purut dan *base cream*.

E. Manfaat Penelitian

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat, sebagai berikut :

1. Bagi Prodi PKK Peminat Tata Rias

Hasil penelitian ini dapat menjadi sumber referensi perpustakaan dan memberikan sumbangan pemikiran terhadap pengembangan ilmu pengetahuan. Dengan penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi inspirasi, wawasan dan peluang usaha mahasiswa prodi kecantikan untuk dibidang kecantikan rambut.

2. Bagi Praktisi Kecantikan

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan dalam pembuatan *hair mask* untuk perawatan rambut dan membuat kosmetik perawatan semi herbal yang memiliki manfaat serta bernilai ekonomis.

3. Bagi Konsumen

Hasil penelitian ini dapat memberikan alternatif perawatan kecantikan dalam bentuk *hair mask* dengan memanfaatkan bahan alami yaitu bunga melati, bunga kenanga, buah jeruk purut dan *base cream* untuk merawat rambut rontok dan kering.